

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor bagian dalam laporan keuangan yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Tinggi rendahnya harga saham juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu dari jenis efek yang banyak diperdagangkan di pasar modal, banyaknya perusahaan yang melakukan *go-public* membuat perdagangan saham semakin diminati oleh investor untuk melakukan jual beli saham.

Dalam teori keuangan, investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sering juga istilah "investor" ini digunakan untuk menyebutkan seseorang yang melakukan pembelian properti, mata uang, komoditi, derivatif, saham perusahaan, ataupun aset lainnya dengan suatu tujuan untuk memperoleh keuntungan dan bukan merupakan profesinya serta hanya untuk suatu jangka pendek saja. Bentuk pendapatan yang diterima dari investasi saham dapat berupa dividen atau *capital gain*. Dividen adalah pembagian laba kepada

pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki (Padmantlyo & Ricky, 2016).

Pengertian harga saham menurut Hartono (2013) adalah sebagai berikut: “Harga saham adalah nilai pasar (*market value*) yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar”. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Sehingga disimpulkan, laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Apabila prestasi dan kinerja meningkat, maka investor akan menerima penghasilan atau keuntungan dari saham yang dimiliki pada perusahaan berupa *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli (Dewi, 2014). Volume perdagangan saham dapat diartikan sebagai banyaknya lembar saham dari suatu emiten atau perusahaan yang

diperjualbelikan di pasar modal setiap harinya dengan tingkat harga yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui *broker* (perantara) perdagangan saham (Abbondante, 2010).

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Alasan seorang investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang serta untuk menghindari merosotnya nilai kekayaan yang dimiliki. Investasi juga dapat diartikan sebagai suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Yuliana & Yoyon, 2014).

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga suatu saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Sukarman dan Siti (2012) menyatakan semakin banyak yang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak orang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Faktor-faktor yang

mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain adalah laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar serta penggabungan usaha (*business combination*).

Suyoto (2013) menjelaskan alat analisis yang digunakan oleh investor selain analisis teknikal dan analisis fundamental yaitu analisis rasio. Analisis rasio digunakan untuk menganalisis dan melihat laporan keuangan suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Dengan analisis rasio ini seorang investor dapat melihat suatu kondisi keuangan pada perusahaan sebelum melakukan pembelian sahamnya. Analisis rasio mengukur likuiditas, profitabilitas, asset dan kewajiban atau hutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE).

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai saham, dengan variabel yang beragam seperti : ROE, ROA, CR, PER, DER, EPS, PBV dan masih banyak variabel lainnya. Penelitian yang pernah dilakukan Indallah (2012) yang menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang meliputi ROE, ROA, EPS dan NPM terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zen (2010) menyimpulkan jika EPS tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham di BEI. Perbedaan hasil penelitian ini

tentu saja membuat pengaruh EPS terhadap harga saham menarik untuk dilakukan penelitian.

EPS merupakan indikator yang paling sering diperhitungkan oleh para investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi karena semua hasil yang dapat tercapai oleh perusahaan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap jumlah keuntungan yang didapat sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Tingkat resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan modal sendiri juga masih sering digunakan dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Tingkat resiko ini diproksikan dengan rasio DER dimana membandingkan jumlah hutang yang dimiliki dengan jumlah ekuitas perusahaan (Dewi, 2013). Untuk mengetahui perubahan harga saham selain menggunakan faktor fundamental juga dapat menggunakan faktor teknikal seperti rasio profitabilitas. Salah satunya dengan melakukan perbandingan antara harga pasar dengan ROE. Rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham (Brigham, 2011).

EPS adalah singkatan dari *Earning Per Share* (EPS) atau bisa diartikan juga yaitu laba per lembar saham, yang merupakan salah satu komponen penting di dalam sebuah analisa perusahaan. Menurut Zen (2010), "*Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai". Kebanyakan investor sering

memberikan perhatian lebih kepada *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham karena didalamnya terdapat informasi yang memperlihatkan seberapa besarnya para pemegang saham mendapatkan laba bersih dari perusahaan tersebut. Meningkatnya angka *Earning Per Share* (EPS) berarti perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya (Arista, 2012). Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham diikuti dengan tingkat pengembalian *return* yang tinggi.

Investor pada dasarnya akan menghindari risiko sehingga lebih memilih perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah karena hutang yang rendah cenderung meningkatkan harga saham dan sebaliknya, menghindari *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi karena hutang yang tinggi cenderung menurunkan harga saham. Dari beberapa penjelasan di atas, tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan komposisi hutang yang tinggi sehingga meningkatkan risiko yang diperoleh investor. Tingginya resiko akan berdampak pada menurunnya harga saham sehingga memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Assegaf, 2014).

Menurut Nurhasanah (2014) *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu alat yang biasanya digunakan oleh seorang investor untuk menganalisis serta mengukur besarnya keuntungan suatu perusahaan yang diperoleh dari model perusahaan itu sendiri. *Return On Equity* (ROE) sangat penting bagi seorang investor atau pemegang saham. Karena,

dengan adanya analisis *Return On Equity* (ROE) keuntungan yang diperoleh dari penanaman dana dan investasi dapat diketahui oleh investor. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan serta pendapatan yang lebih besar bagi para investor atau pemegang saham di perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari kenaikan harga sahamnya.

Research gap dalam penelitian ini yaitu masih diketahui adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu diantaranya penelitian oleh Putu (2013) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif bagi harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti penelitian Dwiparatama (2010) yang menyimpulkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan negative bagi harga saham. Hal ini karena *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan mengenai tingkat resiko perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menandakan jika perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun dan memicu penurunan harga saham. Amalia (2010) dalam penelitiannya mengenai EPS, ROI, dan DER terhadap harga saham, menyatakan bahwa: EPS, ROI, dan DER secara bersama-sama terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap saham. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan apa yang dikemukakan Dwipratama (2010) yang menyatakan

bahwa DER berpengaruh secara signifikan negative bagi harga saham. Dari penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda, sehingga penelitian ini perlu dilakukan ulang dan dikembangkan untuk menguji kembali peran variabel fundamental internal harga saham dengan kondisi, waktu, dan tempat penelitian yang berbeda. Tujuannya untuk membuktikan secara empiris bahwa variabel fundamental internal EPS, DER, dan ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham?
3. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang akan memberikan informasi mengenai Pengaruh EPS, DER, dan ROE terhadap harga saham dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2) Manfaat Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

a. Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor yang akan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mempertimbangkan variabel-variabel penelitian ini untuk meningkatkan Harga Saham perusahaan dan sebagai bahan mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen ke depannya.

c. Bagi pihak lain

Memberikan bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

d. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga untuk menerapkan teori yang telah didapatkan di FEB UMS.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini dijelaskan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang, untuk selanjutnya menguraikan mengenai rumusan masalah

dan di uraikan mengenai tujuan serta manfaat penelitian, kemudian di akhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan penelitian ini yaitu menguraikan mengenai pengertian Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai variabel penelitian, cara penentuan sampel, populasi, jenis dan sumber data, serta metodologi analisis yang dipakai dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan atau hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN